

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut seorang pendidik untuk bisa melakukan inovasi dalam berbagai bidang.¹ Pendidikan menjadi sebuah hal yang penting untuk diperhatikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam sehingga apabila pendidikan yang diberikan berkualitas diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas dan senantiasa beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Secara umum Pendidikan Agama Islam disekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pemberian ilmu pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman menjadi *insan kamil*.²

Perlu diketahui bahwa realita dilapangan, terdapat banyak peserta didik yang merasa kesulitan menerima pembelajaran, karena kurangnya inovasi dan juga semangat belajar. Salah satu hal yang menyebabkan adalah metode pembelajaran yang disampaikan tetap atau monoton dalam kurun waktu lama dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.³ Di samping itu, hal klasik yang sering menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan ini adalah rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, disebabkan lemahnya proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penyebab selanjutnya dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta ketegangan suasana dan pasifnya peserta didik dalam belajar.

Proses pendidikan di lingkungan sekolah merupakan proses pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan budi pekerti luhur diwujudkan dalam materi Pendidikan Agama Islam. Kemampuan dasar keagamaan juga diterapkan kepada peserta didik, agar nantinya peserta didik mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus berperan secara intent dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan berbagai strategi yang inovatif dan variatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih

¹ Dinda Dahlia Makassihu, Buhari Luneto dan Lian Gafar Otaya, “Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam”, Al-Bahtsu. Vol. 06. No. 1 Juni 2021, hal. 10

² Sapparuddin, *Inovasi Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Jejak, 2022), hal. 11

³ Tomi Hamdani Siregar, *Tesis Inovasi Pembelajaran PAI di SDN 13004 Kota Medan*, diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id> pada 21 Februari 2023 pukul 19:30

dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur'an dan Hadis) secara tepat.⁵

Tidak sedikit guru pendidikan agama Islam yang masih terpaku kepada strategi yang berorientasi konvensional dan monoton. Orientasi konvensional maksudnya guru membiarkan peserta didik menggantungkan diri pada kelompok atau teman yang homogen, penekanan pada tugas dan sebagainya. Monoton maksudnya metode yang diterapkan satu macam, sistem pembelajaran satu arah misalnya dengan metode ceramah.⁶Awalnya MTsN 5 Kediri ini hanya menggunakan metode ceramah saja, belum dikolaborasikan dengan menggunakan metode lainnya. Dan implikasinya, peserta didik menjadi jenuh. Kejenuhan ini membuat peserta didik semakin kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran, bercerita, mengantuk dan sebagainya. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran baru yang dapat menunjang pembelajaran waris ini.⁷

Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi. Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi mampu dipelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

⁵ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Profesional", *Quality*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 233

⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 318-319.

⁷Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.10

Tentunya dalam menggunakan strategi pembelajaran seorang guru mampu menarik peserta didik untuk bersedia mengikuti strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dengan hal ini, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran yang unik, efisien dan mampu dilakukan oleh peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.⁸

Bagi sebagian peserta didik yang tidak memiliki kesadaran, merasa pelajaran agama Islam adalah pelajaran yang membosankan, membahas keakhiratan saja, cenderung kuno dan terlalu mengikat kebebasan dan sebagainya. Apalagi pada materi pelajaran mawaris. Kecenderungan guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga nilai-nilai mawaris tidak memberi makna dalam kehidupan peserta didik, mudah terlupakan dan tidak menarik minat dan perhatian mereka. Dengan kondisi tersebut dapat mengakibatkan posisi mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik hanya dalam urutan mata pelajaran yang tidak penting dan tidak diminati. Dengan mengatasi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terlebih pada materi waris ini.⁹

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Pembelajaran mawaris merupakan ilmu yang membicarakan hal pemindahan harta peninggalan dari seseorang yang meninggal dunia kepada yang masih hidup, baik mengenai harta yang ditinggalkannya, orang-orang yang berhak menerima harta peninggalan tersebut, bagian masing-masing ahli waris, maupun cara penyelesaian pembagian harta peninggalan itu.¹⁰ Bila seorang guru hanya menerangkan dengan metode ceramah, peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami terlebih untuk mengingat bagian-bagian yang akan mendapatkan warisan.

⁸Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.05

⁹Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.17

¹⁰Amin Husein Nasutin, *Hukum Kewarisan (Suatu Analisis Komparatif Pemikiran Mujtahid dan Kompilasi Hukum Islam)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2012, hal. 50

Mempelajari ilmu mawaris ini dapat memberikan manfaat untuk peserta didik nantinya. Untuk mengetahui hukum Islam bila mana ada saudara atau kerabat yang meninggal maka peserta didik menjadi mengerti hukum Islam untuk pembagian harta bila ada orang yang meninggal. Oleh karena itu, seorang guru mampu memberikan pemahaman yang kuat agar peserta didiknya mampu memahami tentang ilmu mawaris ini.¹¹

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memriahkan reformasi pendidikan. reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya. Pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.¹²

Sehubung dengan uraian diatas, peneliti memandang bahwa guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam fungsi pendidikan. Guru sebagai pendidik tugasnya tidak hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran pada waktu kegiatan berlangsung, namun lebih dari itu seorang guru diharapkan memotivasi peserta didiknya serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik agar peserta didik memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Implementasi strategi yang inovatif dan variatif dalam proses pembelajaran akan membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan membuahkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Dengan adanya pembelajaran materi waris dengan menggunakan media *nadzam* (bait syair), pendidik diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan percaya diri yang tinggi. Pembelajaran waris merupakan suatu ilmu yang membahas tentang harta peninggalan, tentang bagaimana proses pemindahan, siapa saja yang berhak menerima harta peninggalan itu serta berapa bagian masing-masing.¹³ Dengan menggunakan media *nadzam* (bait syair) supaya memudahkan peserta didik untuk memahami, menghafal serta mengingat pembelajaran waris ini.

¹¹Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.18

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

¹³ Muhammad Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 7

Strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit didalam suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dapat memeberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁴

Pembelajaran yang dikolabrosaikan dengan media pembelajaran, tentunya sangat membantu guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Namun dalam realitanya hal tersebut dinilai begitu instan, karena peserta didik cenderung memahami materi yang disampaikan guru dengan cepat tanpa proses latihan menghafal secara matang, sehingga daya ingat peserta didik terhadap materi tidak bertahan lama. Hal tersebut terbukti saat evaluasi materi pembelajaran Agama Islam melalui lisan, banyak dari peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dipelajarinya.¹⁵

Strategi pembelajaran pada dasarnya terdapat keterkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Jadi adanya strategi pembelajaran diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Oleh karenanya menjadi tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengedepankan proses pembelajaran, dari pada menginginkan hasil yang instan dari peserta didiknya. Adapun salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media *nadzam*, seperti yang telah diterapkan di MTsN 5 Kediri ini.¹⁶ *Nadzam* merupakan metode yang sangat alami, yaitu media yang mementingkan imitasi (meniru), analogi (persamaan) dan hafalan. *Nadzam* adalah pusi yang berasal dari parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, dengan demikian

¹⁴ Dian Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), hal. 46.

¹⁵ Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.05

¹⁶ Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.08

nadzam adalah untaian kata-kata yang terikat pada lisan (larik, baris) dan pada (bait).¹⁷

Media *nadzam* sebagai media daya ingat peserta didik dalam pembelajaran materi waris ini. Berawal dari media *nadzam* sebagai media lama yang kurang diimplementasikan dan diperhatikan dilembaga formal. Terlihat dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 5 Kediri saat pembelajaran dikelas, bahwasanya peserta didik kurang memahami materi waris dan kurang hafal materi yang disampaikan guru. Namun saat guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media *nadzam* peserta didik lebih memahami materi waris ini dengan melantunkan bait-bait materi dengan lancar. Dengan demikian menjadi pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam melatih daya ingat peserta didik terhadap materi waris yaitu dengan menggunakan media *nadzam*.¹⁸

Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah perubahan yang dapat diamati dan diukur. Sama halnya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 5 Kediri yang telah berupaya untuk memahamkan peserta didik untuk belajar materi waris melalui media *nadzam* (bait syair). Dan sejauh pengamatan sementara yang penulis lakukan usaha tersebut dapat dikatakan berhasil karena dengan menggunakan media *nadzam* (bait syair) peserta didik mampu belajar materi waris. Dan dengan media *nadzam* (bait syair) tersebut peserta didik mampu memahami dan mudah mengingat mengenai materi waris. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa perlu diadakan penelitian terhadap strategi yang dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 5 Kediri tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran media *nadzam* (bait syair) pada materi waris di MTsN 5 Kediri?

¹⁷Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan pondok pesantren (Wawasan, Strategi dan langkah Praktis)*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hal. 58.

¹⁸Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 15.10

2. Bagaimana pembelajaran materi waris dengan menggunakan media *nadzam* (bait syair) di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana dampak penggunaan media *nadzam* (bait syair) terhadap pemahaman peserta didik di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran media *nadzam* (bait syair) pada materi waris di MTsN 5 Kediri.
2. Menjelaskan pembelajaran materi waris dengan menggunakan media *nadzam* (bait syair) di MTsN 5 Kediri.
3. Menjelaskan dampak penggunaan media *nadzam* (bait syair) terhadap pemahaman peserta didik di MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi banyak orang untuk kedepannya baik bagi peneliti, pembaca dan dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik. Pada penelitian ini terdapat dua aspek manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami materi waris melalui media *nadzam* (bait syair) di MtsN 5 Kediri.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan memahami materi waris melalui media *nadzam* (bait syair) di MtsN 5 Kediri.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Kepala MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada dilembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 5 Kediri

Guna dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memahami materi waris melalui media *nadzam* (bait syair). Selain itu dapat

digunakan sebagai informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam memahami materi waris melalui media nadzam (bait syair).

c. Bagi siswa MTsN 5 Kediri

Adanya penelitian ini dapat membangun peserta didik dalam belajar bab mawaris dengan baik, sehingga peserta didik mampu belajar materi mawaris ini dengan tingkat pemahaman yang benar dan baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional :

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

b. Waris

Waris adalah orang yang termasuk ahli waris yang berhak menerima warisan. Ada ahli waris yang sesungguhnya yang memiliki hubungan kerabatan yang dekat akan tetapi tidak berhak menerima warisan.²⁰

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 5

²⁰ Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta Utara : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

c. Nadzam

Nadzam adalah untaian kata-kata yang terikat oleh padalisan (larik, baris) dan pada (bait).²¹

d. Metode

Metode adalah sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²²

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatif. Pada skripsi yang berjudul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami materi waris melalui media nadzam (bait syair) di MTsN 5 Kediri” dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa dan guru MTsN 5 Kediri. Untuk mengetahui strategi guru dalam memahami materi waris dengan menggunakan media nadzam (bait syair) maka peneliti melaksanakan observasi yakni untuk mendapat data yang sesungguhnya serta melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami materi waris dengan menggunakan media nadzam (bait syair).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I didalam penelitian ini adalah bagian pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II didalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai Strategi pembelajaran, waris, media nadzam, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 777

²² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan pengecekan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bagian hasil penelitian yang berisi analisis data dari temuan yang didapat dari penelitian.

Bab V pembahasan yang berisi uraian analisis data dari temuan dalam penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.